

SUMMARY

TINJAUAN IMPLEMENTASI STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENETAPAN KODE DIAGNOSIS PRIMER BERBASIS ICD 10 PADA SISTEM INA CBG_s PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT BHAKTI MULIA

Created by ASEP SUTISNA

Subject : STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL
Subject Alt : KODE DIAGNOSA PRIMER
Keyword : SPO; KODE DIAGNOSA PRIMER; INA CBG_s

Description :

Standar Prosedur Operasional penetapan kode diagnosis primer berbasis ICD 10 pada sistem INA CBG_s merupakan suatu perangkat instruksi/langkah-langkah berurutan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin dalam memberi kode diagnosis penyakit berdasarkan ICD 10 untuk pasien rawat inap yang menggunakan klaim dengan sistem INA CBG_s. RS Bhakti Mulia belum mempunyai Standar Operasional Prosedur tentang penentuan kode diagnosis primer berbasis ICD 10 pada sistem INA CBG_s pasien rawat inap sementara pasien yang berkunjung dengan menggunakan klaim INA CBG_s cukup banyak antara 60 sampai 70 pasien perbulan untuk rawat inap. Tidak adanya Standar Prosedur Operasional yang mengatur masalah terkait berdampak pada keakuratan kode diagnosis karena tidak adanya pedoman yang dijadikan dasar pelaksanaannya dan berdampak juga pada ketepatan biaya klaim. Tujuan umum penelitian ini adalah tinjauan implementasi Standar Prosedur Operasional penetapan kode diagnosis primer berbasis ICD 10 pada sistem INA CBG_s pasien arawat inap di RS Bhakti Mulia..Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengambilan sample. Dalam menentukan kode diagnosis primer petugas mereview berkas rawat inap dan memilih diagnosa yang paling dominan. SPO koding rawat inap telah ada tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya dilaksanakan, dilihat dari berkas rekam medis rawat inap yang sudah masuk rak penyimpanan tetapi masih belum dikoding.Dari 50 sample berkas rekam medis setelah dianalisis diperoleh presentase sebesar 34% kode diagnosis primer yang kurang tepat dan 66% tepat. Sementara itu angka ketidakkonsistenan diagnosa primer dan tindakan sebesar 18% dan 82% konsisten. Kesimpulannya tidak adanya SPO yang dijadikan pedoman memiliki efek yang cukup besar dalam mempengaruhi keakuratan serta kekonsistenan diagnosa dengan tindakan. Angka ketidakkuratan kode diagnosa masih cukup tinggi dan masih adanya ketidakkonsistenan diagnosa dengan tindakan sudah menggambarkan hal tersebut.

Date Create : 14/05/2014
Type : Text
Format : PDF
Language : Indonesian
Identifier : UEU-Undergraduate-2011-36-033
Collection : 2011-36-033
Source : Undergraduate these health of faculty
Relation Collection Universitas Esa Unggul

COverage : Sivitas Akademika Universitas Esa Unggul

Right : copyright @2014 by UEU Library

Full file - Member Only

If You want to view FullText...Please Register as MEMBER

Contact Person :

Astrid Chrisafi (mutiaraadinda@yahoo.com)

Thank You,

Astrid (astrid.chrisafi@esaunggul.ac.id)

Supervisor